

VALUASI EKONOMI EKOWISATA HUTAN MERANTI DENGAN PENDEKATAN *TRAVEL COST METHOD* (TCM) DI DESA SEBELIMBINGAN KECAMATAN PULAU LAUT UTARA KABUPATEN KOTABARU

*Economic Valuation of Meranti Forest Ecotourism with Travel Cost Method (TCM)
in Sebelimbingan Village, Sub-District of Pulau Laut Utara
Districts of Kotabaru*

Ayu Novita Sari, Rina Muhayah Noor Pitri, dan Abdi Fithria

Program Studi Kehutanan

Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRACT. Located in Sebelimbingan Village, North Laut Island District, Kotabaru Regency, Meranti Forest Ecotourism is the subject of this study. The aim of the study was to determine the cost of visiting the forest tourism site and analyze the surplus enjoyed by the site. The methods used in determining the results of the study were Multiple Linear Regression and Individual Travel Cost Method. The study showed that average costs for visitors are Rp 267,760,- per person, which includes round-trip transportation, entrance fees, food/drinks, and animal feed. The total economic value of Kotabaru Regencies Meranti Forest Ecotourism is Rp 807,244,513.92, - per year. With a consumer surplus of 323,415.27 rupiah per visit, the environment and the community both benefit from this large positive impact.

Keywords: Meranti Forest Ecotourism; Travel Cost Method; Consumer Surplus.

ABSTRAK. Ekowisata Hutan Meranti terletak di Desa Sebelimbingan, Kecamatan Pulau Laut Utara, Kabupaten Kotabaru. Studi ini bertujuan untuk menganalisis besar biaya yang dibutuhkan untuk mengunjungi Ekowisata Hutan Meranti, serta menganalisis surplus konsumen yang dimiliki oleh Ekowisata Hutan Meranti. Metode yang dipakai dalam menganalisis hasil studi ini yaitu regresi linier berganda serta *Individual Travel Cost Method*. Berdasarkan hasil penelitian, biaya yang dikeluarkan oleh pengunjung rata-rata senilai Rp 267.760,- per individu yang mencakup biaya transportasi (pulang-pergi), tiket masuk, konsumsi, serta biaya pakan hewan. angka surplus konsumen yang didapatkan senilai Rp 323.415,27,- / individu/ kunjungan, dengan angka ekonomi Ekowisata Hutan Meranti senilai Rp 807.244.513,92,- / tahun. Hal ini berarti Ekowisata Hutan Meranti memberikan dampak positif bagi masyarakat serta lingkungan sekitar, karena Ekowisata Hutan Meranti Kabupaten Kotabaru memiliki angka total ekonomi yang cukup besar.

Kata kunci: Ekowisata Hutan Meranti; Travel Cost Method; Surplus Konsumen.

Penulis untuk korespondensi, surel: novitaa90@gmail.com

PENDAHULUAN

Sumber daya hutan bisa memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat yang tinggal di kawasan tersebut, sehingga harus dikelola dengan baik sehingga tetap memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat dengan tetap menjaga kelestarian hutan. Salah satu cara pemanfaatan sumber daya hutan adalah untuk ekowisata, yang juga bisa menjadi salah satu cara masyarakat mendapatkan uang. Menurut Sya serta Hotimah (2021), ekowisata merupakan bentuk dari suatu tanggung jawab pada kelestarian kawasan yang alami (*natural area*) sehingga

diharapkan bisa memberikan manfaat dari segi ekonomi serta budaya daerah setempat.

Daya tarik wisata yang dikembangkan secara optimal bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta menjadi sumber pendapatan untuk daerah ataupun negara (Anwar *et al.*, 2018). Kalimantan selatan memiliki banyak objek wisata yang menyajikan keindahan alamnya seperti laut, gunung, lembah, pulau-pulau serta kawasan hutan yang memiliki keunikan masing-masing. Salah satu wilayah yang memiliki potensi objek wisata yaitu Kabupaten Kotabaru. Kurang lebih seperempat wilayah Provinsi Kalimantan Selatan merupakan wilayah Kabupaten Kotabaru, yaitu 9.422,46 km². Kotabaru merupakan kabupaten yang unik dari segi

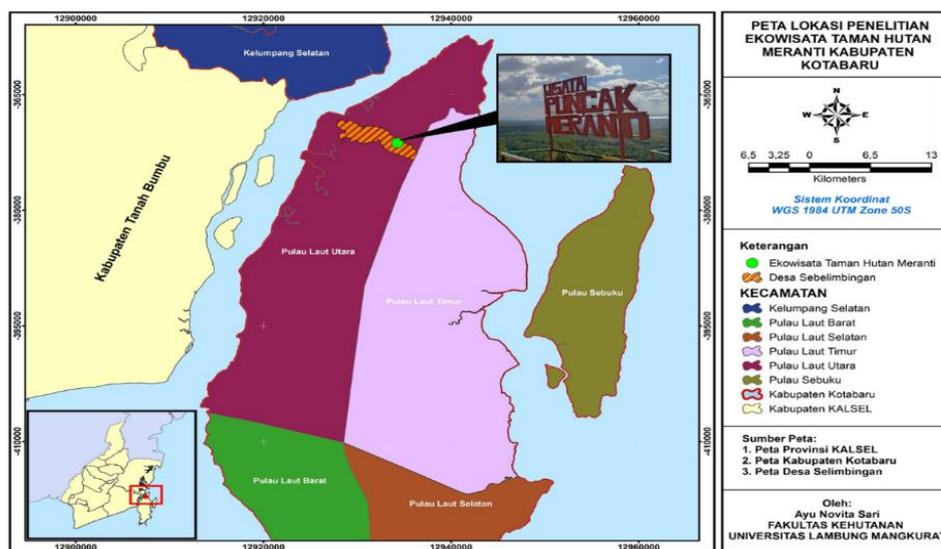
geografi serta jumlah penduduk. Kepulauan Meranti merupakan salah satu tempat wisata di Kotabaru, serta memanfaatkan sumber daya hutan di sana. Kawasan ekowisata ini memiliki pohon meranti endemik yang sudah mulai langka. Faktor yang menarik bagi wisatawan yaitu sumberdaya alam, flora serta fauna langka serta dilindungi (Deasy, 2020). Usaha bidang ekowisata merupakan salah satu bentuk upaya konservasi dengan menumbuhkan manfaat ekonomi bagi masyarakat sehingga kawasan hutan tetap terjaga.

Wisatawan yang mengunjungi objek wisata memiliki tujuan yang berbeda-beda seperti liburan, edukasi, piknik serta sebagainya. Berbagai alasan yang dimiliki oleh wisatawan ini, akan menumbuhkan keinginan bagi wisatawan untuk rela mengeluarkan biaya serta menyisihkan waktu. angka kesediaan wisatawan mengeluarkan biaya untuk berkunjung pada objek ekowisata merupakan hal penting untuk diketahui. angka ini akan menggambarkan pentingnya objek wisata untuk perekonomian masyarakat. Berdasarkan

latar belakang tersebut, penelitian tentang valuasi angka ekonomi Ekowisata Hutan Meranti penting dilakukan agar bisa memberikan gambaran angka ekonomi objek wisata berbasis sumberdaya hutan sehingga muncul kesadaran untuk melestarikannya. Metode biaya perjalanan merupakan salah satu cara untuk mengevaluasi angka finansial atraksi wisata. Studi ini mengambil pendekatan tersebut dengan melihat biaya kunjungan ke Ekowisata Hutan Meranti serta surplus konsumen dalam kegiatan wisata.

METODE PENELITIAN

Studi ini dilakukan di Desa Sebelimbing, Kecamatan Pulau Laut Utara, Kabupaten Kotabaru, Provinsi Kalimantan Selatan. Penelitian dimulai pada November 2021 serta berakhir pada Juni 2022. Ini meliputi tahap perencanaan, pengumpulan data primer serta sekunder, serta pembuatan laporan. Peta lokasi Ekowisata Hutan Meranti bisa dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Studi ini memakai kuesioner, kamera, laptop, serta alat tulis. Metode Quoted Accidental Sampling dipakai untuk mengambil sampel partisipan di lokasi Ekowisata Hutan Meranti. Metode ini hanya memilih peserta yang memenuhi batas usia minimal 16 tahun serta hanya beberapa orang saja.

Studi ini memakai dua jenis data yaitu data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner yang diberikan kepada pengunjung, serta data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung melalui instansi lain. Beberapa data sekunder dipakai untuk melengkapi analisis dalam studi ini, serta beberapa data pendukung lainnya.

Kabupaten Kotabaru memiliki pengelola yang mengelola Ekowisata Hutan Meranti. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi di lapangan, serta angket kepada pengunjung ekowisata. Sampel pengunjung memakai rumus pada Lemeshow & Hosmer (1997); Zulpikar *et al.*, (2017); Arifin & Priyono (2021) yaitu antara lain:

$$n = \frac{p(1-p) \left(\frac{Z\alpha}{2}\right)^2}{D^2}$$

Keterangan :

- n = Jumlah sampel yang diperlukan
 Z = Tingkat kepercayaan (95%)
 p = Maksimum estimasi (0,5)
 D = Limit dari error atau presisi absolut (10%)

$$\begin{aligned} n &= \frac{p(1-p) \left(\frac{Z\alpha}{2}\right)^2}{D^2} \\ &= \frac{0,5(1-0,5)(1,960^2)}{0,1^2} \\ &= 96 \text{ orang} \end{aligned}$$

Untuk melakukan studi ini penentuan sampel berdasarkan rumus berikut sampel dipakai yaitu senilai ≥ 96 orang.

Prosedur Analisis Data

Untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan valid, peneliti melakukan uji kualitas instrumen. Tes ini sangat penting dalam menentukan bahwa instrumen pengukuran berkualitas tinggi serta menghasilkan hasil yang andal.

1. Uji Validitas

Rumus Korelasi *Product Moment* dipakai untuk menentukan tingkat validitas suatu instrumen penelitian. Korelasi ini menentukan seberapa dekat skor untuk setiap pertanyaan berhubungan dengan skor keseluruhan survei. Uji Validitas melambangkan suatu alat yang bisa dipakai untuk memeriksa tingkat validitas suatu instrumen penelitian:

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara x serta y
 X = Skor masing-masing pertanyaan dari tiap responden
 Y = Skor total semua pertanyaan dari tiap responden

Parameter pengujian kevalidan penggunaan *Korelasi Product Moment* yaitu antara lain:

- Apabila r_{xy} lebih dari r tabel, sehingga daftar pertanyaan di anggap valid.
- Apabila r_{xy} kurang dari r tabel, sehingga daftar pertanyaan di anggap tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas ini bertujuan untuk menghasilkan data yang reliabel. Pengujian ini memiliki tujuan untuk menjamin instrumen yang konsisten serta stabil, sehingga apabila dipakai lebih dari sekali hasilnya tetap sama.

Pengujian reliabilitas dijalankan dengan cara menghitung *Cronbach alpha* dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Instrumen yang dipakai bisa memenuhi apabila angka *Cronbach alpha* lebih dari 0,6 (Ghozali, 2005). Teknik ini merupakan teknik yang menampilkan indeks konsistensi internal yang akurat, cepat serta ekonomis. Berikut rumus *Cronbach alpha*:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left| 1 - \frac{\sum ab^2}{at^2} \right|$$

Keterangan:

- r_{11} = reliabilitas instrument
 k = banyaknya jumlah pertanyaan
 ab^2 = jumlah varian pertanyaan
 at^2 = varian total

Parameter penilaian uji reliabilitas yaitu antara lain:

- Apabila t lebih dari atau sama dengan tabel, sehingga daftar pertanyaan di anggap reliabel.
- Apabila t kurang dari atau sama dengan t tabel, sehingga daftar pertanyaan di anggap tidak reliabel.

3. Valuasi Ekonomi

Metode Biaya Perjalanan dipakai untuk menghitung angka ekonomi dari biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh wisatawan selama melakukan perjalanan ke lokasi wisata. Rumus yang dipakai oleh

Effendi (2015) yang telah di adaptasi untuk menghitung biaya perjalanan yaitu antara lain :

$$BPT = BTr + BTM + BKr + BAK + L$$

Keterangan :

- BPT = Biaya Perjalanan Total Pulang Pergi (Rupiah/ orang/ hari)
- BTr = Biaya Transportasi dari tempat asal ke tempat wisata yang dituju (Rupiah/ orang)
- BTM = Biaya Tiket Masuk (Rupiah/ orang)
- BKr = Biaya Konsumsi Selama rekreasi (Rupiah/ orang/ hari)
- BAK = Biaya Akomodasi (Rupiah/ orang/ hari)
- L = Biaya lain-lain (Rupiah/ orang/ hari); biaya ini memuat biaya pakan hewan.

Formula yang dipakai untuk menghitung surplus konsumen yang telah di kutip dari Zulpikar *et al.*, (2017), yaitu:

$$SK = \int_{p_0}^{p_1} f(P_x) dP$$

Berdasarkan rumus di atas terdapat batas bawah (p_0) merupakan biaya terendah yang dibayarkan oleh wisatawan sedangkan batas teratas (p_1) merupakan biaya tertinggi yang dibayarkan oleh pengunjung untuk melakukan perjalanan wisata ke Ekowisata Hutan Meranti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada pengelola Ekowisata Hutan Meranti Kabupaten Kotabaru, kawasan ini memiliki berbagai macam fasilitas penunjang yang bisa dinikmati oleh pengunjung dari berbagai daerah. Fasilitas ini antara lain seperti penginapan, spot foto menarik, hewan-hewan, hutan yang asri, serta arena bermain mini. Penginapan yang dimiliki oleh Ekowisata Hutan Meranti ini bisa di idi maksimal oleh 10 orang dewasa, untuk biaya yang bisa dikeluarkan oleh pengunjung senilai Rp500.000/ rumah.

Hewan-hewan yang berada di kawasan Ekowisata Hutan Meranti ini untuk saat ini yaitu Kelinci (*Oryctolagus cuniculus*), Rusa Sambar (*Cervus unicolor*), Rusa Timor (*Cervus timorensis*), Burung Kakak Tua (*Cacatua sulphurea*), Burung Nuri (*Eclectus roratus*), serta Burung Merpati (*Columba livia*). Daya tarik pada Ekowisata Hutan Meranti salah satunya yaitu atraksi hewan yaitu Burung Merpati (*Columba livia*), Kelinci (*Oryctolagus cuniculus*), serta Rusa-rusa yang ada di Ekowisata Hutan Meranti.

Pengunjung pada Ekowisata Hutan Meranti ini akan mendapatkan pengalaman berupa memberi sehingganan hewan secara langsung pada jarak yang sangat dekat, serta pengunjung bisa berfoto bersama hewan-hewan yang telah jinak. Pengunjung yang masuk ke dalam area penangkaran hewan ini biasanya membeli sehingganan untuk hewan yang telah di sediakan oleh petugas. sehingganan untuk Rusa ini berupa wortel serta untuk Burung Merpati ini berupa biji-bijian seperti biji jagung serta biji bunga matahari. Pengunjung yang bersedia membayar biaya pakan hewan ini dikenakan biaya senilai Rp 5.000,-/ ember kecil. Ekowisata Hutan Meranti ini buka mulai dari pukul 08.00 – 18.00 pada hari libur (Sabtu-Minggu serta Hari Libur Nasional) serta pukul 08.00 -17.00 pada hari kerja (Senin – Jumat).

Uji Kualitas Instrumen

1. Uji Validitas

Dalam studi ini dipakai metode korelasi Pearson untuk menghitung uji validitas. angka df dihitung sebagai $n - 2$; $df = 96 - 2$. angka r senilai 0,2006 signifikan pada 5%, serta r hitung lebih besar dari angka r tabel. Oleh karena itu, instrumen data dianggap valid. Hasil uji validitas bisa dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas.

Variabel Penelitian	r hitung	r tabel	Hasil
Jumlah Kunjungan (Y)	0.415	0.2006	Valid
Tingkat Penghasilan (X1)	0.426	0.2006	Valid
Waktu Tempuh (X2)	0.378	0.2006	Valid
Tujuan Berkunjung (X3)	0.258	0.2006	Valid
Penyediaan Fasilitas (X4)	0.354	0.2006	Valid
Biaya Transportasi (X5)	0.305	0.2006	Valid
Jarak Tempuh (X6)	0.270	0.2006	Valid
Aksesibilitas (X7)	0.354	0.2006	Valid
Biaya Tiket (X8)	0.373	0.2006	Valid
Keamanan (X9)	0.318	0.2006	Valid
Kebersihan (X10)	0.426	0.2006	Valid

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada saat instrumen penelitian valid, angka r hitung pada variabel lebih besar dari r tabel. Data instrumen tersebut kemudian bisa dipakai untuk penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui reliabilitas data yang dikumpulkan dalam studi ini dipakai metode Cronbach Alpha. Jika instrumen data memiliki angka Cronbach Alpha lebih besar dari 0,6 maka bisa dikatakan reliabel (Ghozali, 2005). Hasil perhitungan reliabilitas bisa dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel Penelitian	Cronbach Alpha	Standart	Hasil
Y, X1, X2, X3, X4, X5, X6, X7, X8, X9, X10	0,683	0,6	Reliabel

Valuasi Ekonomi

Valuasi ekonomi ini memiliki beberapa tujuan, salah satunya untuk menghitung potensi SDA yang terdapat di lingkungan tersebut agar bisa dimanfaatkan sesuai dengan tujuan serta manfaatnya (Hasibuan, 2014). Valuasi ekonomi bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan persepsi serta kesadaran masyarakat terhadap lingkungan (Fauzi,

2006). Biaya yang dikeluarkan pengunjung Ekowisata Hutan Meranti berbeda-beda tergantung pada kebutuhan serta kenikmatan pengalaman tersebut. Biaya tersebut bisa berupa transportasi menuju ke sana, tiket masuk, makanan serta penginapan, bahkan pakan ternak. Berikut biaya yang dikeluarkan oleh pengunjung Ekowisata Hutan Meranti Kabupaten Kotabaru

Tabel 3. Biaya Yang Dikeluarkan Oleh Pengunjung

Biaya	Rata-rata/ Individu	Total Biaya Seluruh Responden
Transportasi	Rp 140.625	Rp 13.500.000
Tiket Masuk	Rp 31.615	Rp 3.035.000
Konsumsi	Rp 85.208	Rp 8.180.000
Penginapan	Rp 0	Rp 0
Pakan Hewan	Rp 10.313	Rp 990.000
Total	Rp 267.760	Rp 25.705.000

Dalam studi ini, metode individual travel cost valuasi ekonomi dipakai untuk menentukan angka surplus konsumen secara keseluruhan untuk setiap tahun. Model yang

dihasilkan dari regresi Y terhadap X dipakai untuk menentukan angka keseluruhan surplus konsumen untuk setiap tahun.

Tabel 4. Angka Surplus Konsumen

Responden	Surplus Konsumen /Individu	Surplus Konsumen /Individu / Kunjungan
1.	$SK/ Ind = Y^2 / 2*b1$ $SK/ Ind = 4^2 / 2 * 0,000003092$ $SK/ Ind = Rp 2,587,322.12$	$SK/Ind/Kjgn = Rp 2,587,322.12 / 4$ $SK/Ind/Kjgn = Rp 646,830.53 , -$
2.	$SK/ Ind = Y^2 / 2*b1$ $SK/ Ind = 3^2 / 2 * 0,000003092$ $SK/ Ind = Rp 1.455.368.693,-$	$SK/Ind/Kjgn = Rp 1.455.368.693,- / 3$ $SK/Ind/Kjgn = Rp 485.122.8978$
3.	$SK/ Ind = Y^2 / 2*b1$ $SK/ Ind = 2^2 / 2 * 0,000003092$ $SK/ Ind = Rp 646,830.53 , -$	$SK/Ind/Kjgn = Rp 646,830.53 , - / 2$ $SK/Ind/Kjgn = Rp 323,415.27 , -$

Kabupaten Kotabaru di Kalimantan Selatan memiliki 2.496 pengunjung pada tahun 2021 di Ekowisata HUtan Meranti. Untuk menghitung total angka ekonomi, pertama-tama kita rata-ratakan hasil analisis surplus konsumen/ individu/ kunjungan dari 96 peserta. Rata-ratanya adalah Rp. 323.415,27,-/ individu/ kunjungan. Langkah selanjutnya adalah memakai pendekatan biaya perjalanan untuk menganalisis surplus konsumen pengunjung Ekowisata Hutan Meranti. Hasilnya adalah Rp. 323.415,27 per kunjungan per individu, yang kemudian dirata-ratakan dengan hasil analisis surplus konsumen/ individu/ kunjungan.

$$\text{Nilai Total Ekonomi} = \text{Surplus Konsumen} \times \text{Jumlah Kunjungan 2021}$$

$$\text{Nilai Total Ekonomi} = \text{Rp } 323.415,27,- \times 2.496$$

$$\text{Nilai Total Ekonomi} = \text{Rp } 807.244.513,92,- \text{ per tahun}$$

Jadi, berdasarkan perhitungan angka total ekonomi yang dihasilkan dari Ekowisata Hutan Meranti Kabupaten Kotabaru senilai Rp 807.244.513,92,- per tahun. Perekonomian masyarakat setempat meningkat berkat Ekowisata Hutan Meranti. Kabupaten Kotabaru memiliki angka ekonomi total yang cukup besar karena adanya wisata hutan, jika dikelola dengan baik akan lebih bermanfaat lagi bagi pemerintah serta penduduk daerah tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Besar biaya yang dibutuhkan untuk mengunjungi Ekowisata Hutan Meranti Kabupaten Kotabaru di dapatkan rata-rata senilai Rp 267.760,- per individu, biaya paling rendah dikeluarkan oleh responden senilai Rp 10.000,- yang berasal dari daerah Kotabaru, sedangkan biaya tertinggi berasal dari luar daerah Kotabaru (Pelaihari) yaitu senilai Rp 637.000,-. angka total ekonomi yang di dapatkan yaitu senilai Rp 807.244.513,92,- per tahun

Ekowisata Hutan Meranti Kotabaru memiliki surplus konsumen senilai Rp 323.415,27,- per individu per kunjungan. Sedangkan untuk angka total ekonomi yang di dapatkan yaitu senilai Rp 807.244.513,92,- per tahun.

Saran

Saran yang bisa peneliti berikan untuk pihak pengelola Ekowisata Hutan Meranti di Desa Sebelimbangan Kabupaten Kotabaru yaitu:

- 1) Membangun tempat ibadah (musholla) agar memudahkan pengunjung yang ingin melakukan ibadah bagi yang beragama Islam.
- 2) Menambahkan CCTV pada tiap sudut area wisata.
- 3) Menambahkan alarm peringatan dini bencana.

- 4) Memasukkan biaya asuransi bagi pengunjung Ekowisata Hutan Meranti.
- 5) Ekowisata Hutan Meranti disarankan untuk membuat web atau blog khusus Ekowisata Hutan Meranti.
- 6) Menggencarkan promosi melalui sosial media untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan daerah maupun luar daerah bahkan luar negeri.

Saran yang bisa peneliti berikan untuk Kawasan Hutan Meranti Desa Sebelimbing Kabupaten Kotabaru yaitu:

- 1) Membangun fasilitas tambahan seperti toilet, area bermain, arena outbond, area camping, canopy bridge, serta rumah pohon.
- 2) Perawatan pohon Meranti ini seperti dilakukannya pemangkasan pohon, agar ranting-ranting yang jatuh tidak menimpa pengunjung ataupun merusak sarana serta prasarana yang ada di bawahnya seperti yang di keluhkan pihak pengelola selama ini.
- 3) Dalam Kawasan Ekowisata Hutan Meranti juga bisa dibangun area eduwisata serta ditambahkan beberapa Tour guide. Eduwisata yang diperuntukkan bagi pelajar ini bisa dilakukan seperti diadakannya penanaman pohon meranti dengan teknik yang benar. Hal ini akan membuat daya tarik khusus bagi kawasan Hutan Meranti yang terbilang masih minim pengunjung.
- 4) Fasilitas dalam Hutan Meranti hendaknya dilakukan perawatan serta dilakukannya pengecatan kembali fasilitas yang ada, guna memperbaharui serta menarik pengunjung untuk masuk ke Hutan Meranti.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada Dinas Pariwisata, Pemuda serta Olahraga Kabupaten Kotabaru selaku pihak pengelola Ekowisata Hutan Meranti Kotabaru yang telah mengizinkan serta membantu kelancaran penelitian, serta pengunjung Ekowisata Hutan Meranti Kabupaten Kotabaru selaku responden yang telah bersedia bekerjasama serta memberikan informasi yang dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, I., Muttaqin, T., & Rahayu, E. M. 2018. Kajian Potensi Dan Strategi Pengembangan Ekowisata Di Hutan Meranti Kabupaten Kotabaru-Kalimantan Selatan. *Journal of Forest Science Avicennia*, 1(2), 40-55.
- Anwar, M. A., Noor, G. S., Maulana, A. Z., & Putryanda, Y. 2018. Strategi Pengembangan Wisata Berbasis Kearifan Lokal Di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 13(2), 187-197.
- Arifin, A., & Priyono, R. 2021. The Determinans and Valuation of Owabong Waterpark Tourist Destination. *Economics Development Analysis Journal*, 10(3), 351-360.
- Deasy, A. 2020. Potensi Ekowisata Hutan Meranti Kotabaru Desa Sebelimbing dan Desa Gunung Sari Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 3(6), 47-60.
- Effendi, A., Bakri, S., & Rusita. 2015. angka Ekonomi Jasa Wisata Pulau Tangkil Provinsi Lampung dengan Pendekatan Biaya Perjalanan. *Jurnal Sylva Lestari*, 3 (3), 71-84.
- Fauzi, A. 2006. *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. Jakarta: PT. Gramedia
- Gatia, G. P. 2015. *Valuasi Ekonomi Ekowisata Mangrove Wonorejo: Aplikasi Travel Cost Method (TCM)*. [Doctoral dissertation] Surabaya: Universitas Airlangga
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, B. 2014. Valuasi Ekonomi Lingkungan angka Gunaan Langsung dan Tidak Langsung Komoditas Ekonomi. Signifikan : *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(2).
- Irhammi, M., & Nurfansyah, N. 2020. Sanggraloka Pegunungan Kawasan Pantai Gedambaan Kotabaru Kalimantan Selatan. *Lanting Journal Of Architecture*, 9(2), 106-111.
- Lemeshow, S., & Hosmer, D. W. 1997. *Applied Survival Analysis Regression Modeling of Time to Event Data*. New York: John Wiley and Sons, Inc.

Sya, S. H. A., & Hotimah, O. 2021. Manajemen Ekowisata. Jakarta: UNJ Press.

Zulpikar, F., Prasetyo, D. E., Shelvatis, T. V., Komara, K. K., & Pramudawardhani, M. 2017. Valuasi Ekonomi Objek Wisata Berbasis Jasa Lingkungan Memakai Metode Biaya Perjalanan di Pantai Batu Karas Kabupaten Pangandaran. *Journal of Regional and Rural Development Planning (Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Perdesaan)*, 1(1), 53-63.